

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran dipengaruhi oleh cara guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru harus melibatkan unsur sikap, proses, produk, dan aplikasi sehingga siswa mendapatkan pembelajaran IPA secara utuh (Wisudawati & Sulistyowati, 2015:24). Menurut Ekawati (2015:56) pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang melibatkan pengalaman dalam belajar untuk dapat mengembangkan kompetensi pembelajaran, sehingga siswa lebih mengena dalam belajar dan dapat memahami alam sekitar. Menurut Wardaningrum (2015:45) pembelajaran IPA akan menyenangkan apabila pembelajaran dikemas dalam suatu kegiatan yang menarik dan terorganisir dengan baik, sehingga siswa dapat mengeksplor pengetahuan tentang *Sains*. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis, yaitu teori belajar dengan melibatkan pengalaman siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang melibatkan alat indera melalui proses interaksi objek dan lingkungan sekitar dengan cara melihat, mendengar, mencium, menjamah dan merasakan (Trianto, 2015:74-75).

Proses pembelajaran IPA di sekolah masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan Handayani et al., (2013:1199) pelaksanaan pembelajaran IPA kurang menekankan pada proses. Permasalahan dalam proses pembelajaran IPA tersebut perlu adanya pemecahan masalah, salah satu pemecahan masalah yang dipakai yaitu memperbaiki suasana belajar siswa.

Adapun alternatif model pembelajaran yang dapat dipakai adalah model EJAS. Menurut Wanabuliandari et al. (2016:36) model EJAS merupakan model pembelajaran dengan memberikan pengalaman terkait alam sekitar pada siswa. Model EJAS merupakan model pembelajaran yang menerapkan pendekatan JAS dengan metode eksplorasi dan diskusi (Alimah & Marianti, 2016:13). Model EJAS dalam pembelajaran dapat memunculkan karakter dalam setiap fase. Fase komunikasi dapat memunculkan kreatif sedangkan fase eksplorasi dapat memunculkan kreatif dan karakter peduli lingkungan (Alimah & Marianti, 2016:95).

Model EJAS lebih menekankan pada pembelajaran yang melibatkan lingkungan alam sekitar siswa. Materi yang sesuai dengan model EJAS yaitu materi pencemaran lingkungan karena pencemaran lingkungan mengkaji tentang bagaimana, dampak, dan solusi dari lingkungan sekitar yang tercemar. Hal ini sesuai dengan Wanabuliandari & Ardianti (2018:77) penerapan model pembelajaran EJAS dikembangkan dengan modul tema lingkungan yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan pada siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA kurang menekankan pada proses
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA kurang variatif

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon siswa setelah mendapatkan pembelajaran IPA menggunakan model EJAS?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respon siswa setelah diberikan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran EJAS

E. Manfaat Penelitian

1. Model EJAS diterapkan pada pendekatan JAS merupakan alternatif model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM)

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Bangkalan, kecamatan Bangkalan, kabupaten Bangkalan pada kelas VII tahun pelajaran 2018-2019.
2. Penelitian dibatasi pada KD 3.8 menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem dan 4.8 Membuat tulisan tentang gagasan penyelesaian masalah pencemaran di lingkungannya berdasarkan hasil pengamatan, dengan materi pokok pencemaran lingkungan.
3. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *experiential* jelajah alam sekitar (EJAS).
4. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah jelajah alam sekitar (JAS)

G. Definisi Istilah

1. Model *Experiential* Jelajah Alam Sekitar (EJAS)

Model *experiential* jelajah alam sekitar (EJAS) merupakan sarana dan wahana untuk kegiatan aktif siswa dalam belajar IPA sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki siswa (Alimah, 2014:156).